



KEBIASAAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XI MAS JAM'IAH MAHMUDIYAH TANJUNG PURA

Irawati Rahma¹, Nurmisda Ramayani M.Pd²

¹ Institut Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Indonesia

² Institut Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Indonesia

Email : irawtirahma9@gmail.com¹, nurmisdaramayani@gmail.com²

Abstract :

Irawati Rahma. 5177.1.21. Quran Memorization Habits to Overcome Learning Difficulties in Grade XI Students at MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat Academic Year 2025-2026. Jam'iyah Mahmudiyah Institute. Supervisor I: Drs. H. M. Yunus Ismail, MA, and Nurmisda Ramayani, M.Pd. This study aims to describe the Quran memorization habits to overcome learning difficulties in grade XI students at MAS Jam'iyah Mahmudiyah, and the types of activities carried out. This research is a descriptive qualitative study. Respondents in this study were Tahfiz teachers, the Principal, and grade XI students at MAS Jam'iyah Mahmudiyah. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings explain that the practice of memorizing the Quran to overcome learning difficulties among eleventh-grade students at MAS Jam'iyah Mahmudiyah is a highly effective practice for developing memory skills and facilitating learning, as memorization is also a way to improve memory. The practice of memorizing the Quran contains lessons that instill a foundation of faith, character, and worship in students.

Keywords : *Memorizing the Quran, Student Learning Difficulties.*

Abstrak :

Irawati Rahma. 5177.1.21. Kebiasaan Menghafal Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat TA 2025-2026. Institut Jam'iyah Mahmudiyah. Pembimbing I Drs. H. M. Yunus Ismail, MA dan Nurmisda Ramayani, M.Pd. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebiasaan menghafal Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI di MAS Jam'iyah Mahmudiyah, bentuk kegiatan yang dilakukan, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Responden pada penelitian ini adalah guru Tahfiz, Kepala Sekolah dan siswa kelas XI di MAS Jam'iyah Mahmudiyah. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan Kebiasaan Menghafal Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI MAS Jam'iyah Mahmudiyah ini merupakan penerapan yang sangat efektif bagi siswa untuk membentuk kemampuan mengingat siswa, kemudian mempermudah siswa dalam belajar karena dengan menghafal juga salah satu cara meningkatkan kemampuan mengingat siswa. Dalam penerapan kebiasaan menghafal Al-Qur'an mengandung pembelajaran yang menanamkan dasar keimanan bagi siswa, dasar kepribadian dan budi pekerti serta kebiasaan ibadah.

Kata Kunci : Kebiasaan Menghafal Al-Qur'an, Kesulitan Belajar Siswa.

Kata Kunci: *Kebiasaan Menghafal Al-Qur'an, Kesulitan Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Lembaga sekolah adalah tempat siswa mengembangkan karakter dan potensinya masing-masing, misalnya ada beberapa siswa yang cepat menangkap pelajaran dan ada juga siswa yang cenderung lambat dalam memahami pelajaran dengan materi pelajaran yang sama. Berbagai kesulitan belajar dalam proses pembelajaran tentunya menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Kesulitan belajar merupakan gangguan yang dimiliki siswa terkait dengan faktor internal dan eksternal. Gangguan ini menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran. (Rosyidi, 2020: 4)

Seorang siswa yang memiliki kesulitan belajar tergantung pada setiap individu, upaya untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Setelah proses pendidikan dilaksanakan, tentunya banyak kendala dan hambatan yang akan di temui siswa dan guru dilingkungan belajar. Kesulitan belajar umum terjadi di semua lingkungan pendidikan dan hal ini tidak boleh diabaikan begitu saja oleh guru. Jika kondisi ini terus berlanjut maka akan menjadi dampak buruk. Dari sekian masalah pembelajaran yang dihadapi siswa ataupun guru tentunya tidak dapat diselesaikan dengan mudah.

Pilihan atau Alternatif lain yang dibuat oleh beberapa madrasah dalam mengatasi masalah fiksasi adalah dengan tahfiz (mempertahankan Al-Qur'an). Dengan kebiasaan menghafal Al-Qur'an, siswa diandalkan untuk mengenal konsentrasi, sehingga mempengaruhi keterikatan pada mata pelajaran yang berbeda. Dalam kasus saat ini, siswa sebenarnya mengalami berbagai kesulitan dalam mengingat informasi, memahami materi pembelajaran dan mengembangkan kemampuan kognitif. Hal ini dapat menyebabkan prestasi akademik yang rendah dan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Kebiasaan menghafal Al-Qur'an dapat dimanfaatkan siswa muslim sebagai pemicu dalam kapasitas untuk mengingat sesuatu. Sehingga dengan kecenderungan untuk mempertahankan Al-Qur'an, siswa bisa menghafalnya dengan baik."Inti menghafal bergantung pada ingatan, kerangka waktu untuk bereaksi, menerima dan meniru bergantung pada setiap individu, karena kekuatan mengingat setiap individu pasti berbeda. Mempersiapkan anak-anak untuk mengingat Al-Qur'an dapat membangun wawasan mereka dan dapat mencerdaskan otak". Kebiasaan menghafal Al-Qur'an dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Dengan menghafal Al-Qur'an siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitif, konsentrasi dan memori mereka. Selain itu, menghafal Al-Qur'an juga dapat membantu siswa memahami ajaran Islam dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa penelitian yang mengumpulkan dan mendeskripsikan data dengan kata-kata, seperti hasil wawancara antara penulis dan responden. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Alasan mengapa penulis memilih metode penelitian kualitatif adalah karena dalam sebuah penelitian harus mempelajari secara langsung subjek dalam penelitian sehingga penulis dapat secara langsung mengamati dan mewawancarai subjek serta memperoleh data yang diperlukan.

Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung terhadap pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang lain tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu keadaan (fenomena, kejadian) dan melaporkan sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penulis turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan objek yang akan dibahas. Penelitian lapangan ini adalah untuk mengetahui kebiasaan menghafal Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura yang berada di Jl. Syekh M. Yusuf No. 24 Tanjung Pura, Pekan Tanjung Pura, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Adapun alasan penulis memilih meneliti di MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, adalah untuk mengetahui bagaimana kebiasaan menghafal Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar yang ada di MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Waktu penelitian dilakukan selama lima bulan mulai dari observasi awal hingga sidang munaqasyah yakni dari bulan April 2025 sampai September 2025.

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. (Sugiyono, 2019: 67) Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tahfiz dan siswa kelas XI MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Subjek penelitian akan menjadi sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan terkait kebiasaan menghafal Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

Dilihat dari segi sumber perolehan data, atau dari mana data tersebut berasal, ada dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka penulis akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Baik data primer maupun data sekunder dapat digunakan dalam pengumpulan data. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung menyediakan data untuk pengumpulan data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data sekunder dalam pengumpulan data. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenal populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan tertentu. Data pengelolaan dan analisis data dilaksanakan dengan cara menelaah, memilih, serta mengklarifikasikan data yang ditimbulkan dari berbagai sumber.

Langkah-langkah analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut; Reduksi data diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlu segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, yaitu fokus kepada kebiasaan menghafal Al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas XI MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Penyajian data yaitu menganalisis data dengan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana, data yang dirangkum dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas yang dihasilkan. Bagian analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan, di lapangan, penarikan kesimpulan menjawab rumusan masalah yang sudah di rumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bab ini penulis menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penulis, sehingga pada pembahasan ini penulis akan mengintegrasikan temuan yang telah diperoleh, kemudian

data yang telah diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perolehan data mengenai kebiasaan menghafal Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, diarahkan sesuai dengan tujuan dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Temuan penelitian ini dibuat sesuai dari data yang dikumpulkan oleh penulis sehingga mendapatkan beberapa temuan terkait dengan kebiasaan menghafal Al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan belajar siswa ini yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Kebiasaan Menghafal Al-Qur'an di MAS Jam'iyah Mahmudiyah

Kegiatan menghafal Al-Qur'an di MAS Jam'iyah Mahmudiyah ini sangat bagus dimana siswa melakukan pendekatan dengan Al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Ibu Hidayatun Nashara, S.Pd selaku kepala sekolah di MAS Jam'iyah Mahmudiyah, sebagai berikut:

Memang ummi mewajibkan itu, jadi tahfiz Qur'an atau pembelajaran tahfiz Qur'an ummi munculkan atas dasar, inginnya ummi, kita ini sebagai orang muslim yang beragama Islam harus bisa menghafal Al-Qur'an, karenakan pedoman hidupan, jadi ummi kasih target mereka tiga tahun disini paling engga dua juz mereka hafal, yaitu semaksimal mereka bisa kalau engga tidak ummi paksakan paling tidak Juz 30 pun jadilah. Tahfiz Qur'an itu ummi masukkan kedalam mata pelajaran mulok, kemudian sorenya itu seminggu sekali ada ekskulnya khusus untuk menghafal Al-Qur'an. (hasil wawancara dengan kepala sekolah)

Hal ini juga diperjelas oleh Ibu Suci Al Paraby selaku guru tahfiz Qur'an MAS Jam'iyah Mahmudiyah, sebagai berikut:

Sekolah ini memang ada pembelajaran tahfiz yang mana nggak semua siswa itu apalagi di sekolah swasta gitu kan nggak semua siswa itu mampu dalam mengembangkan kebiasaan menghafal Alquran jadi kalau di sini itu dibuatlah ekstrakurikuler tahfiz, yang mana di dalam ekskul itu anak-anak yang memang ada niat untuk menghafal atau ingin jadi Hafiz/Hafizah masuk ke dalam ekskul itu, jadi setiap seminggu sekali kan ada tahfiz jadi mereka diwajibkan setiap hari Senin itu menyetorkan hafalan, jadi mereka kayak udah ada target gitu pokoknya nanti kalau tahfiz harus ada setoran nih, kalau misalkan enggak diwajibkan kayak gitu kan mereka abai gitu kan, terlenta tapi misalkan ada target memang apalagi di sini udah mulai ada tahfiz Qur'an, setidaknya dengan ada wisuda tahfiz Qur'an itu mereka jadi lebih semangat bahwasanya setelah menghafal nanti ada yang bisa dibanggakan di akhir nanti gitu.(hasil wawancara dengan guru tahfiz)

Berdasarkan informasi diatas diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfiz dilakukan setiap hari senin dimana pada ekskul tahfiz ini anak-anak yang mempunyai niat untuk menghafal atau ingin menjadi hafidz/hafidzah masuk kedalam ekstrakurikuler ini. Pada kegiatan ekstrakurikuler setiap hari senin anak-anak diwajibkan untuk menyetorkan hafalan yang telah mereka cari dalam kurun waktu satu minggu, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kelalaian siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Pihak sekolah juga mengapresiasi siswa/i yang menghafal Al-Qur'an dengan mengadakan wisuda tahfiz.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, adapun hal yang dilakukan dalam penerapan

kebiasaan menghafal Al-Qur'an yaitu guru membimbing siswa dan memberikan materi yang akan menjadi target siswa untuk menghafal, dan setiap seminggu sekali siswa akan menyetor hafalan mereka kepada guru. Kemudian saat waktu ujian, guru akan melakukan ujian khusus yang disebut sebagai syafahi. Hal ini seperti yang disampaikan Ibu Suci Al Paraby selaku guru tahfiz MAS Jam'iyah Mahmudiyah, yaitu:

Jadi ketika udah selesai belajar minggu depannya evaluasi soal tentang materi-materi sebelumnya setelah itu ketika talaqqi ya sama saya di depan ketika mereka membaca saya tanya nih yang udah dipelajari selama ini faham atau enggak, ini hukum bacaannya apa? tahu enggak kenapa bisa begitu? tapi kalau misalkan kita udah ngasih pembelajaran, kita ngasih materi gitu kan udah ngasih evaluasi, tapi kalau gak kita suruh anak-anak ini ulang maka anak-anak ini juga akan lupa. (hasil wawancara dengan guru tahfiz)

Sekolah juga menjadikan mata pelajaran tahfiz pada masing-masing kelas. Adapun setiap tingkatan kelas mempunyai materi pembelajaran tahsin yang berbeda-beda. Hal ini berdasarkan ungkapan dari guru tahfiz, yaitu:

Materi itu semua dipelajari hukum-hukum tajwid itu mulai dari makharijul huruf ada namanya senandung makhraj itu melatih supaya mereka lebih bagus baca hurufnya kemudian baru masuk ke alif lam syamsiah Qomariah itu masih dasar dulu kemudian qalqalah sama tanda-tanda waqaf itu di kelas satu, kalau di kelas 2 masuk ke hukum nun sukun atau tanwin dan mim sukun, kalau udah di kelas 3 baru tingkatan lebih tinggi lagi yaitu mad-mad kalau sifat-sifat huruf itu belum karena memang sifat-sifat itu belajarnya harus khusus gitu kan. (hasil wawancara dengan guru tahfiz)

Metode yang biasanya digunakan menghafal terutama ayat Al-Qur'an, yaitu tahfiz dan takrir. Tahfiz yaitu menghafal pertama kali hafal materi baru yang belum pernah dihafal. Adapun caranya pertama kali terlebih dahulu penghafal membaca (dengan melihat tulisan/mushaf) materi yang akan didengarkan. Setelah dibaca dan terasa bayangan lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat) minimal tiga kali dalam satu kalimat dan maksimal tidak terbatas. Apabila sudah dibaca dan minimal tiga kali belum hafal maka perlu ditingkatkan sampai menjadi hafal betul dan tidak menambah materi baru. Setelah satu kalimat tersebut dan ada dampaknya dan menjadi hafalan dengan lancar lalu ditambah dengan merangkai kalimat berikutnya sehingga menjadi kalimat sempurna satu ayat. Materi-materi itu selalu dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama, kemudian dirangkai dengan mengulang-ngulang materi atau kalimat yang telah lewat minimal tiga kali. Dari implementasi metode ini, penulis menemukan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengingat siswa yang terbukti dengan para siswa mampu mengikuti ujian dan lulus dengan memuaskan. Sebagaimana ungkapan dari guru tahfiz, sebagai berikut:

Jadi kalau anak-anak yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an apalagi menghafal mereka di fokuskan untuk melancarkan bacaannya tapi kalau anak-anak yang memang udah hafal, udah bisa membaca dan kesulitan dalam menghafal itu ada namanya metode takrir, jadi mengulang-ulang hafalan jadi enggak langsung dihafal iya dibaca dibaca nanti kalau udah mulai satu-satu difahami ayatnya baru di hafal, dengan cara metode itu tadi

mengulang hafalan diulang-ulang apa yang dibaca dengan metode itu dia lebih mudah dalam menghafal daripada ketika sekali baca langsung di hafal,itu enggak bisa harus diulang-ulang dulu baru dihafal. (hasil wawancara dengan guru tahfiz)

Target Menghafal Al-Qur'an MAS Jam'iyah Mahmudiyah

a. Siswa-siswi hafal juz 30

Pada awal pembentukan program tahfiz ini para guru mempunyai target bahwa siswa/i harus memenuhi target yang sudah ditentukan dan nantinya akan mendapatkan hadiah dari sekolah berupa penghargaan.

b. Fasih dalam tajwid

Para siswa-siswi yang mengikuti program tahfiz ini mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membaca, menghafal dan mengingat. Maka dari itu tajwid dan bacaannya harus sesuai agar tidak fatal di hafalan para tahfiz.

c. Memiliki akhlak yang bagus dan disiplin waktu

Dalam hal ini para guru-guru menginginkan akhlak yang lebih bagus dikarenakan pada saat ini kenakalan remaja sangat banyak, jadi memperbaiki akhlak dengan belajar dan mendalami Al-Qur'an dan disiplin waktu merupakan salah satu perilaku mencerminkan menghargai waktu sebaik baiknya.

Hal ini berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh guru tahfiz sebagai berikut:

Menilai kemajuan siswa itu ketika kita udah di akhir atau ketika ingin ujian dan ketika ujian di situ kita bisa menilai bahwa siswa ini nihilkah atau memang masuk ke dalam otaknya ketika menghafal Al-Qur'an, yang memang dari mula-mulanya dari mts-nya dia di pesantren itu mungkin karena dibawa sama yang di pesantren itu kan hafalannya insya Allah mereka masih mampu menghafal hafalan yang ada tapi kalau misalkan dia memang dari awal kali awal kali apalagi menghafalnya dari surah Annas gitu paling yang tercapai sampai satu juz gitu hanya beberapa, ada ada tapi beda sama anak yang udah dibimbing untuk menghafal Al-Qur'an,tahun inilah 2025 itu ada yang sudah wisuda tahfiz 5 juz, ada wisuda tahfiz satu juz,yang 5 juz ini satu orang, yang satu juz ini kemarin ada lima orang, kenapa dia bisa dapat 5 juz karena dia memang udah ada bekalnya sedangkan yang satu juz ini dia menghafalnya dari awal, jadi kan beda kan perbandingannya antara yang banyak dengan yang sedikit karena apa Karena itu tadi udah ada bibit di dalam tubuh dia jadi dia tinggal mengembangkan hafalan hafalan beda sama anak yang baru menghafal dan prosesnya pun beda sama orang yang baru menghafal dan orang yang udah terbiasa menghafal itu beda lebih cepat orang yang memang terbiasa menghafal untuk menghafal daripada orang yang baru memulai tapi itu udah termasuk apresiasi tinggi juga sama mereka walaupun masih di awal-awal tapi semangat mereka untuk menghafal itu daripada enggak ada sama sekali.(hasil wawancara dengan guru tahfiz)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa kebiasaan menghafal Al-Qur'an di MAS Jam'iyah Mahmudiyah dibina dan diapresiasi dengan baik, sehingga para penghafal termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Kesulitan belajar siswa MAS Jam'iyah Mahmudiyah

Kesulitan belajar siswa adalah kondisi yang menyulitkan mereka dalam menyelesaikan aktivitas belajar. Berikut beberapa kesulitan belajar siswa MAS Jam'iyah Mahmudiyah antara lain yaitu kurangnya motivasi dalam diri siswa yang menyebabkan siswa sulit mencapai hasil belajar secara maksimal. Faktor-faktornya antara lain adalah kelelahan, stres dan kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu. Kesulitan berkonsentrasi juga dialami oleh siswa, disebabkan karena gangguan eksternal seperti media sosial, televisi atau teman. Hal ini sejalan dengan ungkapan siswa kelas XI, yaitu:

Tantangan saya dalam menghadapi hafalan Al-Qur'an saya yaitu *handphone*, karena *handphone* itu akan hilang semua hafalan tersebut. (hasil wawancara dengan siswa)

Kurangnya manajemen waktu juga dapat menyebabkan belajar menjadi tidak efektif dan efisien. Sebagaimana ungkapan dari Siti Istiqomah siswa kelas XI MAS Jam'iyah Mahmudiyah, yaitu:

Tantangan yang biasa saya hadapi yaitu ketika ayat yang ingin saya hafalkan itu agak sulit dan lumayan berulang dan sama. Cara mengatasinya hafal dan lebih ingat lagi ayat tersebut, dan yang paling besar adalah *handphone*. (hasil wawancara dengan siswa)

Berdasarkan Informasi di atas dapat diketahui bahwa kesulitan dalam mengingat materi pelajaran sering dialami siswa disebabkan karena kurangnya fokus pada siswa serta kurangnya pemahaman terhadap materi tersebut. Hal ini menyebabkan ketika guru melanjutkan pelajaran siswa mengalami kesulitan karena tidak mengingat dasar-dasar sebelumnya.

3. Kebiasaan menghafal Al-Qur'an untuk mengatasi Kesulitan belajar siswa MAS Jam'iyah Mahmudiyah

Kesulitan belajar siswa dapat di minimalisasi dengan berbagai macam cara salah satunya dengan menghafal Al-Qur'an dan sangat besar pengaruhnya seperti kegiatan yang padat untuk fokus menghafal, disisi lain mereka juga mendapatkan pendidikan rohani yang bagus untuk tidak melakukan perilaku yang menyimpang dengan perbuatan yang tidak baik. Sebagaimana ungkapan dari Jamiatunnur siswa kelas XI MAS Jam'iyah Mahmudiyah, sebagai berikut:

Sangat mempengaruhi karena didalam 24 jam pasti ada pelajaran agama, jadi ketika saya sudah ada hafalan saya sangat mudah untuk memahami pelajaran agama itu, kebiasaan dalam menghafal Al-Qur'an dapat mempengaruhi keseharian saya dengan cara ikuti sunnah rasul dan nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad Saw serta kegiatan belajar kita.

Hal ini di dukung oleh Siti Istiqomah siswa kelas XI MAS Jam'iyah Mahmudiyah, sebagai berikut:

saat saya telah menghafal beberapa ayat atau surah dalam Al-Qur'an saya jadi mudah belajar, tahu tentang apa yang boleh dan tidak di lakukan dan mudah menangkap pelajaran. (hasil wawancara dengan siswa)

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa kebiasaan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan sehari-hari akan mempermudah siswa dalam menghafal pelajaran terlebih dalam bentuk bahasa Arab. Beberapa sikap dalam diri siswa yang menghafal Al-Qur'an yaitu :

- a. Mengetahui batasan-batasan tentang etika, siswa/i yang mengikuti program tahfiz Al-Qur'an di MAS Jam'iyah Mahmudiyah ini sudah faham betul bahwa batasan kenakalan remaja yang akan dilakukan itu tidak baik untuk diri sendiri maupun orang lain dan akhlak dapat diartikan sebagai tata cara atau norma-norma yang mengatur tingkah laku manusia dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungan sekitarnya.
- b. Menjadikan siswa/i terjaga pergaulannya, para siswa/i yang mengikuti program tahfiz Al-Qur'an di MAS Jam'iyah Mahmudiyah ini terjaga pergaulannya dikarenakan mereka menyadari bahwa mereka adalah penghafal Al-Qur'an oleh karenanya mereka menjaga betul pergaulan mereka. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh kepala sekolah, yaitu:

Tingkah laku atau karakter/*attitude* biasanya yang menghafal ini lebih bagus *attitude*-nya daripada yang tidak. (hasil wawancara dengan kepala sekolah)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka penulis menarik kesimpulan bahwasannya penerapan kebiasaan menghafal al-Qur'an ini merupakan penerapan yang sangat efektif bagi siswa untuk membentuk kemampuan mengingat siswa, kemudian mempermudah siswa dalam belajar karena dengan menghafal juga salah satu cara meningkatkan kemampuan mengingat siswa. Dalam penerapan kebiasaan menghafal Al-Qur'an mengandung pembelajaran yang menamkan dasar keimanan bagi siswa, dasar kepribadian dan budi pekerti serta kebiasaan ibadah. Menghafal akan membentuk ingatan siswa melalui kebiasaan dari membaca, menghafal dan mengulang-ulangnya, kebiasaan ini sangat efektif dilakukan sebagai pembelajaran kepada siswa karna dengan menghafal juga pengetahuan siswa bertambah dan kemampuan mengingat siswa akan meningkat.

Pembahasan

Pencapaian hasil belajar yang baik, seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu meliputi bakat, minat, intelegensi, kesehatan, motivasi, dan cara belajar. Di dalam faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu intelegensi atau kecerdasan. Intelegensi atau kecerdasan adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak atau bekerja secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. (Karwati, 2015: 214)

Usaha untuk mengasah kecerdasan emosional adalah dengan sentuhan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an telah memberikan kontribusi besar dalam mendorong manusia untuk belajar

menimba ilmu. (Ismail, 2016: 113) Dengan seseorang menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, maka dalam menghafalkan pelajaran lainnya akan terasa lebih mudah dan lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang tidak menghafalkan Al-Quran. Artinya prestasi belajar ataupun hasil belajar seseorang tersebut akan semakin baik setelah menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan menghafal Al-Qur'an akan meningkatkan kemampuan berfikir, meluaskan cakrawala intelektual, serta memberi kemampuan dahsyat dalam menghafal, memahami, dan menampung ilmu yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan tanpa keterlibatan Al-Qur'an akan menjadi tidak seimbang. Peserta didik yang melibatkan segala kegiatan pembelajarannya dengan Al-Qur'an cenderung memiliki hasil belajar Al-Qur'an yang lebih tinggi. Kegiatan menghafalkan Al-Quran akan menuntun siswa untuk dapat memperoleh prestasi di dalam aktivitasnya, bahkan di dalam korelasinya dengan kegiatan belajar yaitu mencakup ranah kognitif, afektif, serta psikomotor. Siswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an memiliki keunggulan tersendiri yang mengarah terhadap hasil belajarnya, sehingga dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik akan berprestasi atau memiliki hasil belajar yang baik pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal penting untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, diantaranya sebagai berikut. Kebiasaan menghafal Al-Qur'an di MAS Jam'iyah Mahmudiyah yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler dan mata pelajaran tahfiz, pembinaan karakter melalui pembiasaan, pembentukan karakter melalui perhatian, pembentukan karakter melalui pemberian motivasi, pembentukan karakter melalui pemberian hukuman.

Kesulitan belajar siswa di MAS Jam'iyah Mahmudiyah yaitu kurangnya motivasi, sulit untuk konsentrasi dan sulit dalam mengingat pelajaran. Kebiasaan Menghafal Al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI MAS Jam'iyah Mahmudiyah ini merupakan penerapan yang sangat efektif bagi siswa untuk membentuk kemampuan mengingat siswa, kemudian mempermudah siswa dalam belajar karena dengan menghafal juga salah satu cara meningkatkan kemampuan mengingat siswa. Dalam penerapan kebiasaan menghafal Al-Qur'an mengandung pembelajaran yang menamkan dasar keimanan bagi siswa, dasar kepribadian dan budi pekerti serta kebiasaan ibadah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dengan judul *"Kebiasaan Menghafal Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura "*

dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kepala sekolah MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Penghargaan yang sebesar-besarnya juga penulis tujukan kepada guru mata pelajaran tahfiz serta seluruh siswa kelas XI yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan bantuan selama proses penelitian berlangsung.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan penelitian ini hingga selesai. Tidak lupa penulis berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan pihak-pihak lain yang turut membantu dalam proses pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian. Semoga segala bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

REFERENSI

- Alim, Muhammad. (2006). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alu Syaikh, 'Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq. (2008). *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Arifin, Muzayyin. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Baduwailan, Ahmad. (2016). *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: PT. Aqwam Media Provetika.
- Bahrudin. (2010). *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Grahito, Anggi. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*, Banjarsari: UNSRI Press.
- Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Karwati, Euis. (2015). *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta.
- Lestari, Myrna. Apriany. (2020). *Bimbingan Konseling di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Majid, Abdul. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung : Bumi Aksara.
- Marbun, Stefanus M. (2018). *Psikologi Pendidikan*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Restian, Arina. (2020). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Malang: UMM Press.

- Rosydi, Rofiqi. Mo Zaiful. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*, Malang: Literasi Nusantara.
- Saihu, Made. (2022). *Modersi Pendidikan: Sebuah Sarana Membumikan Toleransi dalam Dunia Pendidikan*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam.
- Singgih, S. d. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Urbayatun, S. (2019). *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologi Ringan pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Dasar*. Yogyakarta: K-Media All Rights Reserved.